

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI KOBOTOOLBOX UNTUK MENGIDENTIFIKASI KESULITAN FUNGSIONAL BELAJAR SISWA DI SDN 31 MATARAM

**Fitri Puji Astria^{1*}, Lalu Hamdian Affandi², Nurkhaerat Alimuddin³,
Hikmah Ramdhani Putri⁴, Hasnawati⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

*E-mail: fitripujia@unram.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan inklusif di sekolah bertujuan menyediakan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa perlakuan diskriminatif. Akan tetapi, peserta didik yang memiliki hambatan fisik maupun kesulitan belajar di sekolah reguler masih belum memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait identifikasi kesulitan belajar siswa. Metode pengabdian dilakukan dengan melaksanakan tiga tahapan kegiatan, yakni sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dan evaluasi. Sosialisasi dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan mitra. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai konsep dasar dan jenis-jenis kesulitan fungsional belajar dan penggunaan aplikasi Kobotoolbox. Pendampingan dilakukan dengan meminta guru melakukan praktik identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa berbasis Kobotoolbox. Evaluasi dilaksanakan dengan melihat bagaimana peningkatan pemahaman guru mengenai konsep dasar dan identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa menggunakan Kobotoolbox. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap penggunaan aplikasi Kobotoolbox. Hasil respons menunjukkan peserta sangat puas dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Kata Kunci: Kesulitan Fungsional Belajar; Kobotoolbox; Pelatihan.

ABSTRACT

Inclusive education in schools aims to provide equitable learning opportunities for all students without discrimination. However, students with physical impairments and learning difficulties in mainstream schools often do not receive instructional services that meet their individual needs. This community service program aimed to provide training on the identification of students' learning difficulties. The program was implemented through three stages: socialization, training and mentoring, and evaluation. The socialization stage was conducted through coordination with partner institutions. The training stage involved providing instruction on the basic concepts and types of functional learning barriers, as well as the use of the KoboToolbox application. The mentoring stage required teachers to practice identifying students' functional learning barriers using KoboToolbox. Evaluation was conducted to examine the improvement in teachers' understanding of the basic concepts and identification of students' functional learning barriers through the use

of KoboToolbox. The results of the program indicated an improvement in teachers' understanding of the use of the KoboToolbox application. Participant responses also showed a high level of satisfaction with the training activities conducted.

Keywords: Kobotoolbox; Functional Learning Barriers; Training.

Article History:	
Diterima	: 31-04-2026
Disetujui	: 14-06-2026
Diterbitkan Online	: 25-06-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pendidikan inklusif di sekolah bertujuan menyediakan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa perlakuan diskriminatif. Hak peserta didik berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas pada semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 10. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan, salah satunya berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar dapat terlihat pada hambatan dalam tugas perkembangan, meliputi aspek perhatian, memori, persepsi, perseptual motorik, kemampuan berpikir, dan bahasa. Hambatan tersebut selanjutnya memengaruhi kemampuan akademi dan perilaku siswa, seperti dalam aktivitas membaca, menulis, dan mengarang (Jamaris, 2014).

Mengacu pada data Inovasi tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 5–15% siswa pada setiap sekolah/madrasah di wilayah Nusa Tenggara Barat mengalami hambatan fisik atau kesulitan fungsional belajar. Namun demikian, peserta didik tersebut di sekolah umum belum sepenuhnya memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh pendekatan klasikal dengan perlakuan yang cenderung menyamaratakan karakteristik siswa, sehingga kebutuhan belajar individual kurang mendapat perhatian. Permasalahan ini dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman guru mengenai kesulitan belajar siswa, persepsi bahwa hambatan belajar merupakan fenomena yang lazim, serta keterbatasan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa (Susilowati dan Aprianti, 2023). Selain itu pemahaman guru mengenai konsep pendidikan inklusi juga masih jauh dari harapan (Fauzi, et al., 2020). Tahap pertama yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan layanan terhadap siswa dengan kesulitan fungsional, yaitu identifikasi. Proses identifikasi perlu dilakukan oleh guru agar dalam memberikan program lanjutan dapat disesuaikan dengan jenis kesulitan dan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa (Oktaviyanti et al, 2021). Identifikasi dini terhadap kesulitan belajar siswa sangat penting untuk merancang intervensi yang tepat dan meningkatkan hasil pembelajaran (Bradley et al., 2002; Hallahan et al., 2004). Oleh karena itu, membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya deteksi hambatan belajar sejak tahun awal sekolah merupakan langkah pendahuluan yang sangat penting (Hasanah et al., 2025).

Namun, proses identifikasi kesulitan belajar sering kali menemui hambatan, seperti metode pengumpulan data yang manual, waktu yang lama,

dan kurangnya alat yang terstandar. Beberapa kendala lain yang ditemukan yaitu: (1) kendala dalam melakukan identifikasi dan asesmen awal siswa dengan kesulitan fungsional; (2) kendala dalam merencanakan pembelajaran inklusif; (3) kendala dalam melaksanakan pembelajaran inklusif di kelas; dan (4) kendala dalam melaksanakan evaluasi dan penentuan tingkat pencapaian siswa (Setiawan et al, 2020) seperti yang dialami para guru di SDN 31 Mataram. Guru masih kesulitan dalam melakukan identifikasi awal bagi siswa yang memiliki kesulitan fungsional belajar seperti halnya siswa *slow learner* yang secara fisik tidak memiliki perbedaan dengan siswa normal. Guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mengetahui bahwa siswa tersebut termasuk dalam kategori siswa *slow learner* (pembelajar lambat). Sehingga teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki potensi besar dalam mendukung proses ini.

Salah satu alat yang dapat digunakan adalah KoboToolbox, sebuah aplikasi berbasis web dan seluler yang dirancang untuk pengumpulan dan analisis data. KoboToolbox adalah perangkat yang dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data, penyusunan item pertanyaan secara *offline* maupun *online* yang berbasis Android. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, aplikasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan fungsional belajar siswa dengan melibatkan indikator yang relevan, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan kemampuan sosial-emosional. Dengan memanfaatkan KoboToolbox, guru dapat mengumpulkan data yang lebih terstruktur dan mengambil keputusan berbasis data untuk mendukung pembelajaran siswa. Berangkat dari kebutuhan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyegaran kepada guru-guru tentang jenis-jenis kesulitan fungsional belajar siswa dan cara mengidentifikasi kesulitan fungsional belajar siswa menggunakan KoboToolbox. Pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode identifikasi kesulitan belajar yang lebih efisien, terstandar, dan berbasis teknologi.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Guru yang memiliki pengetahuan dalam pembelajaran inklusi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus/berkesulitan fungsional belajar. Guru yang paham tentang pembelajaran inklusi mampu mengenali dan menghargai keberagaman dalam kelas, termasuk perbedaan kemampuan, kebutuhan, latar belakang, dan cara belajar siswa. Pengetahuan ini membantu guru menciptakan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individu. Dengan pemahaman inklusi, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa sejak dini. Hal ini memungkinkan pemberian dukungan yang relevan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara akademik, sosial, dan emosional. Guru yang berpengetahuan inklusi dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung kolaborasi dan empati antarsiswa. Ini mengurangi stigma terhadap siswa dengan kebutuhan khusus dan mendorong terciptanya hubungan sosial yang positif. Selain itu dengan dukungan yang tepat, siswa dengan kesulitan fungsional belajar memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Guru yang mampu memberikan intervensi yang sesuai dapat membantu siswa mencapai keberhasilan akademik yang setara dengan rekan-rekan mereka. Berdasarkan analisis situasi pada sekolah mitra, ditemukan permasalahan prioritas yang akan ditangani adalah belum maksimalnya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam mengenali dan mengidentifikasi kesulitan

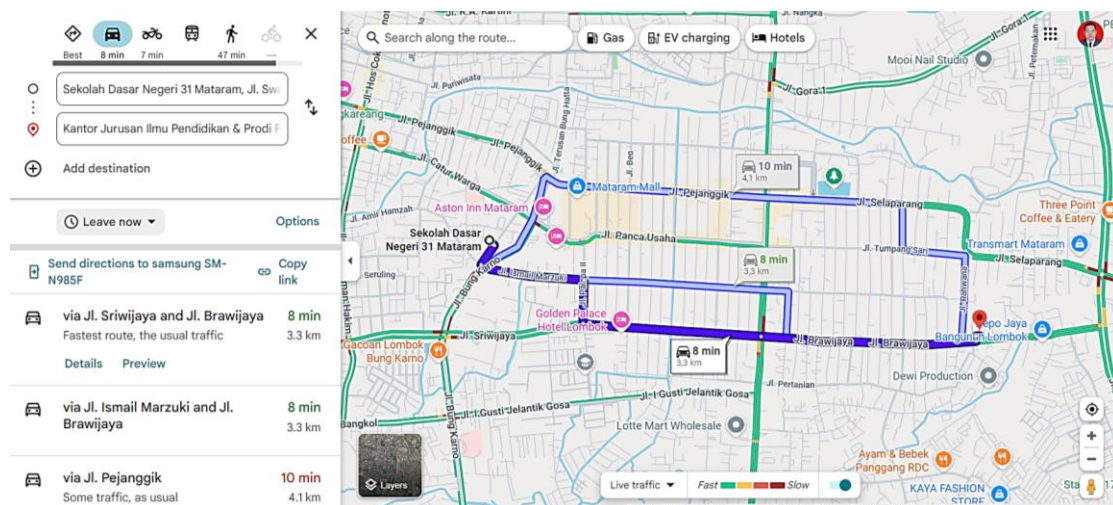
fungsional belajar siswa. Guru belum mengenal secara lebih mendalam kesulitan belajar siswa, guru memandang hambatan tersebut adalah hal biasa sehingga akibatnya guru belum memiliki kemampuan memberikan pelayanan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa tentunya menjadi jembatan pertama dalam memberikan asesmen. Dengan mengetahui dan mengidentifikasi kesulitan fungsional belajar nantinya guru dapat memberikan intervensi dan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membekali guru SDN 31 Mataram mengenai konsep dasar dan jenis-jenis kesulitan fungsional belajar siswa serta penggunaan aplikasi Kobotoolbox dalam identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa. Fokus pengabdian ini adalah pada guru-guru di SDN 31 Mataram.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah pelaksanaan pelatihan penggunaan KoboToolbox dalam proses identifikasi kesulitan fungsional belajar siswa. Guru, sebagai komponen kunci dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah, perlu memiliki pemahaman yang komprehensif terkait karakteristik dan ragam kesulitan fungsional belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan Pantić dan Florian (2015) yang menegaskan bahwa guru merupakan agen perubahan yang memiliki peran sentral dalam mewujudkan pendidikan inklusif. Keberhasilan implementasi inklusi sangat ditentukan oleh kompetensi, komitmen, nilai-nilai profesional, serta kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap keberagaman peserta didik. Melalui kegiatan pelatihan tersebut, harapannya guru SDN 31 Mataram mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang jenis kesulitan fungsional belajar dan memiliki peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Kobotoolbox sehingga proses identifikasi siswa berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, materi kegiatan pelatihan di atas meliputi dua hal, yakni konsep dasar dan jenis-jenis kesulitan fungsional belajar siswa dan pelatihan penggunaan aplikasi Kobotoolbox untuk identifikasi fungsional belajar siswa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2025 bertempat di SDN 31 Mataram Jl Swaramahardika No. 20 Mataram, NTB. Pelatihan diikuti oleh 1 orang kepala sekolah dan 9 orang guru.



Gambar 1. Peta Lokasi pengabdian di SDN 31 Mataram.

Kampus 2 Universitas Mataram (UNRAM) di Seganteng berlokasi di Jl. Brawijaya No. 22, Cakranegara. Kawasan ini utamanya difungsikan sebagai pusat kegiatan akademik untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jarak Lokasi pengabdian dengan Kampus 2 Universitas Mataram adalah 2 Km dengan jarak tempuh 10-15 menit.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan melalui observasi dan refleksi terhadap proses dan hasil pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan peserta selama sesi pelatihan, diskusi, dan praktik penggunaan Kobotoolbox. Instrumen tes digunakan untuk evaluasi pemahaman dan kompetensi guru terkait penggunaan aplikasi Kobotoolbox saat kegiatan berlangsung. Instrumen angket digunakan untuk mengetahui respons guru terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil tes dan respons ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pengabdian di masa mendatang.

3. Tahapan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, di antaranya adalah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Adapun rincian masing-masing tahapannya adalah sebagai berikut. Sosialisasi merupakan tahapan pertama dalam program pengabdian ini. Tim pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dengan mitra, yakni SDN 31 Mataram, sekaligus meminta kesediaan SDN 31 Mataram menjadi mitra. Setelah diperoleh kesepakatan, maka dilaksanakan sosialisasi mengenai pelaksanaan pengabdian mengenai penggunaan aplikasi Kobotoolbox kepada guru-guru di SDN 31 Mataram. Tahapan pelatihan adalah kegiatan utama dalam program pengabdian. Guru-guru akan dibekali dan dilatih langsung dalam menggunakan aplikasi Kobotoolbox. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2025. Tahapan selanjutnya adalah pendampingan dan evaluasi di mana tim pengabdian akan memberikan pendampingan selama guru melaksanakan praktik menggunakan Kobotoolbox selama proses pelatihan. Hasil praktik ini berupa simpulan dan rekomendasi pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi kesulitan fungsional belajar yang ditemukan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, dan evaluasi. Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut.

1. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahapan pertama dalam program pengabdian ini. Tim pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dengan mitra, yakni SDN 31 Mataram, sekaligus meminta kesediaan SDN 31 Mataram menjadi mitra. Setelah diperoleh kesepakatan, maka dilaksanakan sosialisasi mengenai pelaksanaan pengabdian mengenai penggunaan aplikasi Kobotoolbox kepada guru-guru di SDN 31 Mataram. Tahapan sosialisasi meliputi pengenalan tujuan dan manfaat, pengenalan aplikasi Kobotoolbox, dan penyebaran informasi.

Pengenalan tujuan dan manfaat pelatihan dilakukan melalui pertemuan awal dengan pihak sekolah dan menjelaskan tujuan dari program pengabdian ini, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran inklusi di sekolah. Pengenalan aplikasi Kobotoolbox bertujuan memberikan gambaran umum mengenai

aplikasi Kobotoolbox dan manfaat-manfaat yang bisa didapatkan jika mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Penyebaran informasi dilakukan jika sudah memperoleh tanggal dan waktu yang disetujui, kegiatan akan disosialisasikan kepada para peserta agar dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti program pengabdian.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kobotoolbox untuk Mengidentifikasi Kesulitan Fungsional Belajar Siswa” ini telah dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2025 di SDN 31 Mataram kota Mataram. Kegiatan ini telah berhasil memberikan penyegaran kepada para guru mengenai ragam kesulitan fungsional belajar siswa dan melatih guru dalam menggunakan aplikasi Kobotoolbox untuk mengidentifikasi kesulitan fungsional belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan melibatkan kepala sekolah, guru, serta tim pengabdian. Setelah pembukaan, Bapak Hasim Asyari, M.Pd selaku kepala SDN 31 Mataram memberikan sambutan dan dilanjutkan oleh ketua tim pengabdian, yaitu Ibu Fitri Puji Astria, M.Pd.

Setelah memberikan sambutan, rangkaian kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi. Penyampaian materi dilakukan oleh Bapak Dr. Lalu Hamdian Affandi yang menyampaikan materi mengenai jenis-jenis kesulitan fungsional belajar serta demonstrasi penggunaan aplikasi Kobotoolbox untuk mendeteksi kesulitan fungsional belajar siswa. Mengidentifikasi jenis kesulitan belajar merupakan salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (Saleh & Fitrianto, 2025). Aplikasi Kobotoolbox dapat digunakan sebagai aplikasi yang praktis dan dapat membantu guru secara sistematis mengidentifikasi kesulitan belajar tersebut. Kobotoolbox yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan sebuah sistem yang dilengkapi dengan aplikasi untuk gawai atau perangkat seperti laptop yang memungkinkan pengguna untuk merancang, melakukan dan mengumpulkan hasil pendataan dalam satu sistem yang terintegrasi.



Gambar 1. Kiri: Penyampaian Materi Aplikasi Kobotoolbox; **Kanan:** Demonstrasi Aplikasi Kobotoolbox oleh Tim Pengabdian.

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan praktik oleh peserta yakni para guru disertai dengan pendampingan oleh para tim pengabdian. Praktik dimulai dengan membuka aplikasi di perangkat masing-masing dengan mengisi identitas siswa yang diindikasikan memiliki kesulitan fungsional belajar. Hasil praktik ini berupa simpulan dan rekomendasi pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi kesulitan fungsional belajar yang ditemukan. Kegiatan pendampingan juga diselengi dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan yang disampaikan yakni bagaimana mengunduh data yang sudah dimasukkan ke dalam aplikasi serta bagaimana menyusun instrumen untuk anak berkesulitan fungsional.



Gambar 2. Pendampingan Praktik.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi juga dilaksanakan di akhir kegiatan setelah tahapan pelatihan. Evaluasi mendiskusikan tentang dampak pelatihan pada pemahaman dan kompetensi guru terkait penggunaan aplikasi Kobotoolbox serta saran dari peserta pelatihan yang bisa menjadi catatan penting bagi tim pengabdian. Pemahaman para peserta/guru dilihat dari hasil tes yang diberikan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh diketahui bahwa peserta/guru memiliki pemahaman yang sangat baik tentang penggunaan aplikasi dengan rata-rata hasil tes pemahaman 97,5. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa para peserta/guru memiliki pemahaman yang sangat baik tentang penggunaan aplikasi. Selain dari pelaksanaan tes, evaluasi juga ditilik dari respons positif yang diberikan oleh peserta/guru. Berdasarkan angket respons yang diberikan, diketahui bahwa peserta/guru memberikan respons positif serta sangat puas terhadap kegiatan pengabdian yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi Kobotoolbox untuk mendukung kesulitan fungsional belajar siswa berlangsung dengan baik dan lancar berdasarkan respons positif yang diberikan oleh guru peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian juga memberikan kebermanfaatan kepada guru peserta *workshop* terutama dalam hal kepraktisan dan kemudahan penggunaan aplikasi sebagai alat untuk mengidentifikasi kesulitan fungsional belajar siswa sehingga dapat diterapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di awal semester.

Saran dan masukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk selanjutnya yaitu, diharapkan jumlah jam pelatihan dan materi pelatihan ditambah agar peserta kegiatan pengabdian dapat menerima manfaat yang lebih banyak. Untuk selanjutnya bisa dilakukan pengabdian yang berhubungan dengan instrumen penilaian bagi siswa dengan jenis kesulitan fungsional belajarnya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini memperoleh dukungan pendanaan dari FKIP Universitas Mataram melalui DIPA BLU Universitas Mataram Tahun Anggaran 2025 dengan dasar Kontrak Pengabdian Nomor: 3313/UN18.L1/PP/2025, untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, R., Danielson, L., & Hallahan, D. P. (2002). *Identification of Learning Disabilities: Research to Practice*. Routledge.
- Fauzi, A., Anar, A. P., Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., & Warthini, N. L. P. N. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Siswa Berkesulitan Fungsional di SD Negeri Gunung Gatep Kabupaten Lombok Tengah. *Progres Pendidikan*, 1(2), 72-79.
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/9>
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2004). *Learning Disabilities: Foundations, Characteristics, and Effective Teaching*. Allyn & Bacon.
- Hasanah, A., Nurhalisa, N., & Sa'adah, M. A. (2025). Pengalaman Guru dalam Mengidentifikasi dan Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(4), 116-124.
<https://doi.org/10.61116/jkip.v3i4.824>
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia.
- Oktaviyanti, I., Nasaruddin, N., Setiawan, H., & Jiwandono, I. S. (2021). Identifikasi Kesulitan Fungsional Siswa SDN Peresak Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 1-6. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.131>.
- Pantić, N., & Florian, L. (2015). Developing Teachers as Agents of Inclusion and Social Justice. *Education Inquiry*, 6(3), 333-351.
<https://doi.org/10.3402/edui.v6.27311>.
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 169-183.
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704>
- Susilowati, R., & Aprianti, A. D. I. (2023). Pelatihan Identifikasi Kesulitan Fungsional Belajar Siswa untuk Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 63-72.
<https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.3402>
- Wahab, A. S. S., & Fitrianto, I. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Hadis Kelas 8 MTS Ibadurrahman Subaim. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 356-363.
<https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.643>